

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pengembangan potensi anak sebagai manusia kecil bisa dilakukan sejak dini. Hal ini disebabkan karena anak memiliki karakteristik tertentu yang istimewa dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, serta dirasakan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar (Yuliani Nuraini & Sujiono, 2009: 6).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau early childhood education adalah pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak yang dimulai dari saat periode kelahiran hingga usia enam tahun. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan.

Kelekatan (*attachment*) pada ibu merupakan suatu langkah awal dalam proses perkembangan dan sosialisasi, maka hal ini berarti bahwa kelekatan (*attachment*) anak pada ibu selanjutnya akan dialihkan pada lingkungan sosialnya, (Allen, 2003). Bowlby (1973, hlm. 261) menganggap *attachment* penting dalam tahun pertama kehidupan anak karena sangat mempengaruhi perkembangan anak. Matas (dalam Hatherington & Parke, 1999) juga mengemukakan kelekatan bagi kehidupan anak yang awalnya mempengaruhi perkembangan kognitif anak lalu dapat berhubungan dengan kebutuhan anak, anak yang mengalami kelekatan yang aman (*secure attachment*) memiliki kemampuan berinteraksi dengan kelompoknya dan secara kemandirian, empati, dan kemampuan dalam situasi sosial akan lebih menonjol.

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relative mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Kemandirian harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak. Dengan kemandirian anak akan terhindar dari sifat ketergantungan pada orang lain, dan

yang terpenting adalah menumbuhkan keberanian dan motivasi pada anak untuk terus mengekspresikan pengetahuan baru.

Mandiri adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan (Desmita, 2009: 185). Mandiri dimulai dari lingkungan keluarga, yang berupa pemberian kesempatan untuk menyelesaikan tugas sederhana tanpa bantuan, kebebasan dalam mengambil keputusan, dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhan. Menurut Imam Barnadib (dalam Rini Aziz, 2004: 26) kemandirian anak dapat dilihat dari anak yang sudah mampu mengambil keputusan seperti memilih baju sendiri, anak memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugastugasnya seperti merasa bangga terhadap sesuatu yang telah dilakukan, dan anak mampu bertanggung jawab terhadap apa yang ia lakukan seperti membereskan mainan setelah selesai bermain.

Ketika peneliti melakukan observasi, masih terdapat orang tua yang masuk kedalam kelas karena anaknya yang tidak mau lepas dari orang tua terutama ibu. Pada kondisi ini dikarenakan anak yang selalu berada bersama ibu ketika mereka belum memasuki sekolah, sehingga ketika anak berada di kelas dan tidak bersama ibunya anak akan merasakan kehilangan dan takut akan orang baru disekitarnya. Maka berdasarkan masalah yang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang “ **Pengaruh Kelekatan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun** “

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelekatan orang tua dan Anak di TK Artha Kencana ?
2. Bagaimana kemandirian anak di TK Artha Kencana ?
3. Apakah ada pengaruh kelekatan orang tua terhadap kemandirian anak di TK Artha Kencana ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kelekatan orang tua dan Anak di TK Artha Kencana
2. Untuk mengetahui kemandirian anak di TK Artha Kencana

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kelekatan orang tua terhadap kemandirian anak di TK Artha Kencana

D. Signifikansi dan Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya mengenai kemandirian anak tentang hubungan kelekatan orang tua terhadap kemandirian anak usia dini . Dengan adanya penelitian ini manfaat yang dapat diperoleh :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi praktisi pendidikan dalam mengetahui hubungan kelekatan orang tua terhadap kemandirian anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis selanjutnya

Dapat memperoleh data dan informasi tentang kelekatan orang tua untuk menambah wawasan dalam penelitian.

- b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengatasi hubungan kelekatan orang tua pada anak.

- c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang kemandirian anak dan bagaimana dampak dari hubungan kelekatan orang tua dengan anak.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Gambaran mengenai keseluruhan penelitian dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

1. **BAB I Pendahuluan**

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi dan manfaat, ruang lingkup, dan struktur organisasi penelitian

2. BAB II Kajian Teori

Bagian ini menjelaskan mengenai konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil beserta turunannya yang dikaji, memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, dan kerangka berfikir.

3. BAB III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu pendekatan penelitian, tempat penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan isu etik.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai temuan hasil penelitian dan menjelaskan pembahasannya.

5. BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis serta memberikan rekomendasi penelitian.